

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dyatmika, Teddy. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Enterprise, Jubilee. (2021). *Instagram untuk Bisnis, Hobi, dan Desain Grafis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. Hal 7.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses, dan Hasil 6 Pendekatan Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Herdiansyah, Haris. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika. Hal 8.
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Rachmawati, Hilda. (2021). *Komunikasi Merek Media Sosial & Penerapannya Pada TV Berita*. Yogyakarta: Deepublish. Hal 45.
- Rukaja, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rusdiana, A. (2020). *Kompilasi Materi WASDALBINDAYA Bidang Jurnal*. Bandung: Instagram ilib UIN SGD.
- Widiyani Roosinda, Fitria. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Widi Winarni, Endang. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: PT Cahaya Prima Sentosa.

II. Jurnal

Angelina, Stella, Monika Pretty Aprilia. (2022). *Manajemen Privasi Komunikasi pada Fenomena Instagram Stories Remaja di Yogyakarta*. Dalam jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 1.

Arundati Putri, Raina, Triyono Lukmantoro, dan Nurul Hasfi. (2022). *Pengelolaan Manajemen Privasi Dalam Penggunaan Akun Finsta (Fake Instagram)*. Dalam Interaksi Online Vol. 10 No. 3.

Candra Guzman, Kurniawan, dan Nina Oktarina. (2018). *STRATEGI KOMUNIKASI EKSTERNAL UNTUK MENUNJANG CITRA LEMBAGA*. Dalam Economic Education Analysis Journal Vol. 7 No. 1. Hal. 310.

Dwi Setya Watie, Errika. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial*. Dalam jurnal *The Messenge* Vol. 3 Nomor 1 Hal. 71.

Fitriani, Yuni. (2017). *Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Khalayak*. Dalam jurnal Paradigma Vol. 19 No. 2. Hal. 149.

Lenaini, Ika. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*. Dalam Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 6 No. 1. Hal 34.

Marta Almas Zakirah, Dinda. (2018). *Mahasiswa Dan Instagram*. Dalam jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga. Hal 5.

Mutiah, Tuti dkk. (2019). *ETIKA KOMUNIKASI DALAM MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL*. Dalam jurnal global komunika Vol. 1. No.1 Hal.22.

Nurul Kamilah, Ferisa dan Sri Budi Lestari. (2020). *Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram*. Dalam jurnal undip Vol. 9. No.1

Rianto Rahadi, Dedi. (2017). *Perilaku Pengguna Daninformasi Hoaxdi Media Sosial*. Dalam jurnal Manajemen&Kewirausahaan Vol. 5 No.1 Hal. 58-60.

Yoesoef Anggara, M. , Mas Agus Firmansyah. (2021). *Manajemen Privasi Komunikasi Melalui Media Sosial Whatsapp Messenger Dalam Membentuk Konsep Diri*. Dalam jurnal JOISCOM (*Journal Of Islamic Communication*) Vol.2 No. 2.

III. Internet

Academy, Binar. *Teknik Analisis Data: Pengertian, dan Jenis yang Wajib Diketahui*. Diakses dari <https://www.binaracademy.com/blog/teknik-analisis-data>. Pada 10 Oktober 2022.

Ayu Rizaty, Monavia (2022). *Persentase Pengguna Internet di Jakarta Tertinggi pada 2021*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/Instagramital/detail/persentase-pengguna-internet-di-jakarta-tertinggi-pada-2021>. Pada 24 Desember 2022.

Ayu Rizaty, Monavia. (2022). *Pengguna Instagram Indonesia Terbesar Keempat di Dunia*. Diakses dari <https://dataindonesia.id/Instagramital/detail/pengguna-Instagram-indonesia-terbesar-keempat-di-dunia>. Pada 10 Oktober 2022.

Ayu Sendari, Anugerah. (2019). *Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur Canggihnya*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/teknologi/read/3906736/instagram-adalah-platform-berbagi-foto-dan-video-ini-deretan-fitur-canggihnya>. Pada 22 Januari 2023.

Azkiya Dihni, Vika. (2021). *Instagram , Media Sosial Favorit Generasi Z di Dunia*. Diakses dari <https://bit.ly/3WJHFb8>. Pada 24 Desember 2022.

Bayu Anggara, Septyan. (2018). *Daftar 10 Kota Paling Populer dan Sering Ditandai di Instagram . Adakah Kotamu Masuk Juga?*. Diakses dari <https://bit.ly/3wkjt43>. Pada 24 Desember 2022.

- Binus. (2020). *Karyawan*. Diakses dari <https://bbs.binus.ac.id/business-creation/2020/10/karyawan/>. Pada 21 Januari 2023.
- Can. (2021). *Fitur Add Yours Instagram Buka Celah Penipuan dan Curi Data*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20211123101840-185-724774/fitur-add-yours-Instagram-buka-celah-penipuan-dan-curi-data/2>. Pada 18 November 2022.
- Databoks. (2017). *Pengguna Instagram Stories Ungguli Snapchat*. Diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/05/19/pengguna-Instagram-stories-ungguli-snapchat>. Pada 24 Desember 2022.
- Dhestian Pahlephi, Rully. (2022). *Cara menonaktifkan Instagram Sementara dan Permanen*. Diakses dari <https://bit.ly/3WzgeQW> Pada 15 November 2022.
- Febrianto, Samuel. (2018). *Dituding meniru fitur Snapchat, Instagram justru lebih Unggul*. Diakses dari <https://bit.ly/3XEX0uH>. Pada 23 Januari 2023.
- Goodstats. (2022). *Daftar Media Sosial yang Paling Banyak Digunakan di Indonesia 2022*. Diakses dari <https://bit.ly/3vmqKzH>. Pada 10 Oktober 2022.
- Hariyanti, Mey. (2015). *Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/meykurniawan/556c450057937332048b456c/analisis-data-kualitatif-miles-dan-huberman>, pada 16 Juli 2022.
- Hidayat, Anwar. (2018). *Metode Penelitian Adalah: Pengertian, Tujuan, Jenis, Manfaat, Contoh*. Diakses dari <https://bit.ly/3YKX2SC>. Pada 10 Oktober 2022.
- Iryana, Risky Kawasati. (2019). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Diakses dari <https://bit.ly/3GgRWpR>. Pada 15 Juli 2022.
- Karnadi, Alif. (2022). *Pengguna Internet di Indonesia Capai 205 Juta pada 2022*. Diakses dari https://dataindonesia.id/Instagram_ital/detail/pengguna-internet-di-indonesia-capai-205-juta-pada-2022, pada 10 Oktober 2022.

- Kartini Bohang, Fatimah. (2017). *Jakarta Jadi Kota Terpopuler di Instagram Stories*. Diakses dari <https://bit.ly/3PTc1G7>. Pada 24 Desember 2022.
- Kominfo. (2018). *Penetrasi Internet 2017 Naik, Pengguna Masih Dominan di Wilayah Urban*. Diakses dari <https://bit.ly/3k7JCAq>. Pada 24 Desember 2022.
- Kusuma Pertiwi, Wahyunanda. (2021). *Semua Pengguna Instagram Kini Bisa Pakai "Swipe Up" Link di Stories*. Diakses dari <https://tekno.kompas.com/read/2021/06/30/07370057/semua-pengguna-instagram-kini-bisa-pakai-swipe-up-link-di-stories>. Pada 23 Januari 2023.
- Mardatila, Ani. (2021). *Mengenal Apa itu Privasi Beserta Jenisnya yang Perlu Diketahui*. Diakses dari <https://www.merdeka.com/sumut/mengenal-apa-itu-privasi-beserta-jenisnya-yang-perlu-diketahui-kl.html>. Pada 15 Juli 2022.
- Mutia Annur, Cindy. (2021). *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*. Diakses dari <https://bit.ly/3PR7J1P>. Pada 19 April 2022.
- NAP. 2023. *Isi Unggahan Close Friend Alvin Faiz soal Larissa Chou yang Diduga Selingkuh*. Diakses dari <https://bit.ly/3j3wxYq>. Pada 21 Januari 2023.
- Nurul Utami, Silmi. (2021). *Komunikasi: Pengertian Para Ahli, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenisnya*. Diakses dari <https://bit.ly/3D554MZ>. Pada 20 Januari 2023.
- Puwardi, M. (2022). *30 Universitas Terbaik di Jakarta Versi UniRank 2022, Ini Daftarnya*. Diakses dari <https://bit.ly/3WIGejq>. Pada 18 November 2022.
- Rabbani, Aletheia. (2021). *Pengertian Privasi, Faktor, Fungsi, Jenis dan Perbedaannya*. Diakses dari <https://bit.ly/3PR7uUt>. Pada 15 Juli 2022.
- Romdlon, Nur. (2016). *Cerita di balik logo lama Instagram, cuma dibuat dalam waktu 45 menit*. Diakses dari <https://www.brilio.net/gadget/cerita-di-balik->

[logo-lama-instagram-cuma-dibuat-dalam-waktu-45-menit-1605139.html](https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/).

Pada 23 Januari 2023.

Salmaa. (2021). *Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkapnya*. Diakses dari <https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/>. Pada 11 Oktober 2022.

Simbolon, Huyogo. (2022). "7 Data Pribadi yang Berbahaya Jika Tersebar di Media Sosial". Diakses dari <https://www.liputan6.com/regional/read/5045028/7-data-pribadi-yang-berbahaya-jika-tersebar-di-media-sosial>. Pada 24 Januari 2023.

Unas, FEB. (2022). *Webometrics Nobatkan Universitas Nasional Sebagai PTS Peringkat 7 Terbaik Se-DKI Jakarta Tahun 2022*. Diakses dari <https://bit.ly/3hQVvd3>. Pada 18 November 2022.

University, Sampoerna. (2022). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, dan Manfaatnya*. Diakses dari <https://bit.ly/3Wg3VK1>. Pada 19 November 2022.

IV. Skripsi

Ayu Oktavianti, Mutiara. (2018). *Instagram Stories Sebagai Media Self Disclosure Mahasiswi Ilmu Komunikasi UINSA*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Jawa Timur.

Mar'atus, S. (2020). *Manajemen Privasi Komunikasi Pengguna Instagram Dewasa Dalam Menggunakan Fitur Instastory*. Skripsi. Fakultas Komunikasi Dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jawa Tengah.

Widayanto, Ardi. (2012). *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivistis Organisasi Intrakampudi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Darahayu Syahadatina, Vionisepti. (2018). “Bias Perempuan Dalam Postingan Akun Instagram (Analisis Semiotik pada Akun Indozonelife)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Malang: Jawa Timur.





LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penugasan



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 222/D/X/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : **Dr. Sri Desti Purwatiningsih, M.Si**

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Zahara Mega Zahwa
Nomor Pokok : 193516516551
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Jurnalistik

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Rabu, 5 Oktober 2022
Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si
N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran II : Lembar Konsultasi Pembimbing



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manila No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Hunting) Fax. 7802718, 7802719

P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febunas49@gmail.com

KONSULTASI BIMBINGAN

Npm : 193516516551
Nama : ZAHARA MEGA ZAHWA
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Jurnalistik

KONSULTASI PEMBIMBING PROPOSAL

| Tanggal | Materi Konsultasi | Status |
|------------------|--|------------------|
| 14 October, 2022 | assalamu'alaikum, selamat malam ibu. perkenalkan saya zahara mega zahwa (193516516551), berikut saya lampirkan hasil revisi proposal bab 1 sampai bab 3, yang sudah melalui tiga kali bimbingan. terima kasih ibu. | Sudah Ditanggapi |

KONSULTASI PEMBIMBING TUGAS AKHIR

| Tanggal | Materi Konsultasi | Status |
|-------------------|---|------------------|
| 22 December, 2022 | assalamu'alaikum, selamat siang ibu. berikut saya lampirkan file proposal skripsi yang sudah di revisi setelah dilakukan sidang seminar proposal, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |
| 19 January, 2023 | assalamu'alaikum, selamat siang ibu. berikut saya lampirkan file proposal skripsi yang sudah di revisi setelah dilakukan bimbingan draft pertanyaan wawancara pada 12 januari, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |
| 3 February, 2023 | assalamu'alaikum, selamat malam ibu. berikut saya lampirkan file draft pertanyaan wawancara yang akan ditanyakan kepada key informan dan informan penelitian, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |
| 3 February, 2023 | assalamu'alaikum, selamat malam bu. berikut saya lampirkan file skripsi yang sudah di revisi setelah dilakukan bimbingan pada 19 januari 2023, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |

| Tanggal | Materi Konsultasi | Status |
|------------------|--|------------------|
| 5 February, 2023 | assalamu'alaikum, selamat malam bu. berikut saya lampirkan file bimbingan skripsi bab 4, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |
| 5 February, 2023 | assalamu'alaikum, selamat malam bu. berikut saya lampirkan file bimbingan skripsi bab 4 lanjutan, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |
| 6 February, 2023 | assalamu'alaikum, selamat pagi bu. berikut saya lampirkan file bimbingan skripsi bab 1 - 5 pada 01 februari 2023 dan bimbingan untuk pengecekan turnitin, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |
| 6 February, 2023 | assalamu'alaikum, selamat pagi bu. berikut saya lampirkan file bimbingan revisi skripsi bab 1 - 5 dan bimbingan untuk pengecekan turnitin, terima kasih. | Sudah Ditanggapi |



Lampiran III :



Lampiran IV : Biodata Alumni



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JAKARTA

BIODATA ALUMNI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : Zahara Mega Zahwa
No. Pokok : 193516516551
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi/Jurnalistik
Tempat Tgl. Lahir : Jakarta, 29 Januari 2001
Alamat Rumah : Jl. Kuningan Barat Rt.004 Rw.001, Kel. Kuningan
Barat, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta
Selatan
Telepon Rumah :
Telepon Kantor :
HP : 085921410353
Alamat Kantor :
.....
.....

E-mail : zaharafs29@gmail.com

Jakarta, 23 Februari 2023

Alumni,

Zahara Mega Zahwa

Lampiran V : Draft Pertanyaan Wawancara

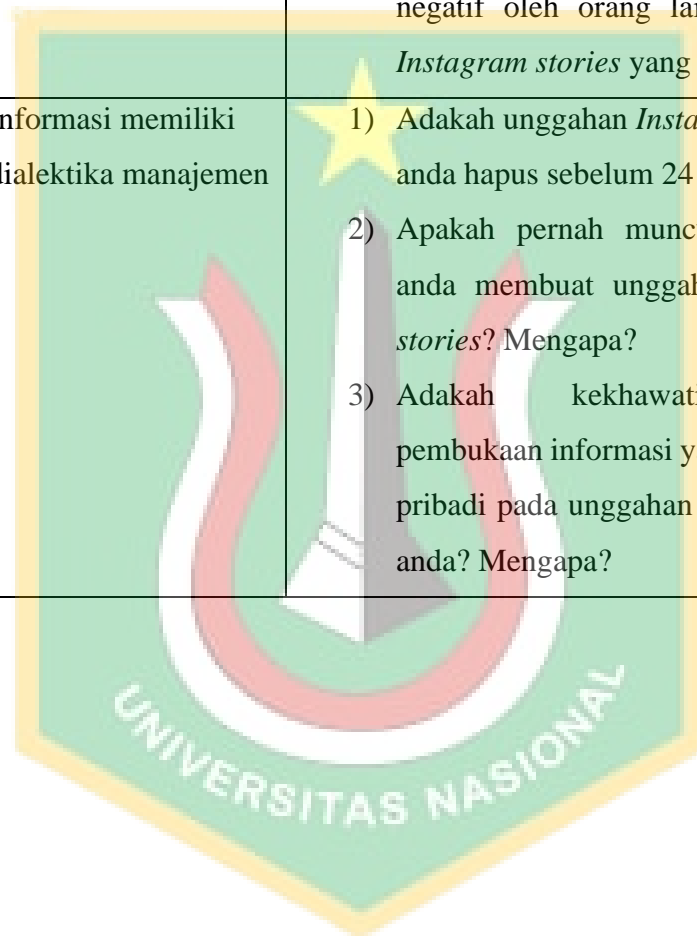
**Draft Wawancara Manajemen Privasi Komunikasi Pengguna *Instagram*
dalam Membuat Unggahan *Instagram Stories***

| No | Topik | Pertanyaan |
|----|-------------------|--|
| 1. | Informasi pribadi | <ol style="list-style-type: none">1) Apakah anda melakukan pembukaan informasi yang bersifat pribadi kepada <i>followers</i> melalui unggahan <i>Instagram stories</i> yang dibuat?2) Apakah ada unggahan yang mungkin sifatnya tidak terlalu pribadi tetapi bisa saja itu hal riskan untuk anda bagikan? Seperti mencantumkan lokasi terkini pada unggahan <i>Instagram stories</i>3) Dalam membuat unggahan apakah anda sering atau pernah mengunggah informasi mengenai kegiatan sehari-hari, foto dan video di <i>Instagram stories</i>? |
| 2. | Batasan informasi | <ol style="list-style-type: none">1) Apakah anda membatasi siapa saja yang dapat melihat unggahan anda di <i>Instagram stories</i>?2) Apa faktor yang membuat anda membatasi sehingga tidak memasukkan beberapa <i>followers</i> kedalam <i>close friend</i> anda?3) Apa faktor yang membuat anda membatasi sehingga memasukkan |

| | | |
|----|-------------------------|---|
| | | <p>beberapa <i>followers</i> kedalam <i>hide story</i> anda?</p> <p>4) Adakah perbedaan unggahan <i>Instagram stories</i> yang anda buat dan bagikan terhadap <i>followers</i> lama dan <i>followers</i> baru?</p> |
| 3. | Kontrol dan Kepemilikan | <p>1) Apakah anda mengunci atau mem private akun <i>Instagram</i> anda? Apa alasan anda melakukan hal tersebut?</p> <p>2) Apakah anda menyeleksi siapa saja yang dapat mengikuti atau menjadi <i>followers</i> akun anda?</p> <p>3) Apakah anda melakukan kontrol pada semua unggahan atau beberapa unggahan saja di <i>Instagram stories</i>? Mengapa?</p> <p>4) Apakah anda sadar perlu adanya kontrol terhadap apa yang anda unggah di <i>Instagram stories</i>?</p> <p>5) Bagaimana anda mengontrol unggahan yang anda buat di <i>Instagram stories</i>?</p> <p>6) Bagaimana anda melakukan manajemen privasi dalam membuat unggahan <i>Instagram stories</i>? Apakah anda menggunakan fitur <i>Instagram stories</i> seperti <i>close friend</i> atau <i>hide story</i> untuk mengontrol orang yang dapat mengakses informasi yang dibagikan di <i>Instagram stories</i>?</p> <p>7) Unggahan <i>Instagram stories</i> seperti apa yang anda buat di <i>close friend</i>? Dan apa faktor lain selain kedekatan yang</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>membuat anda memasukan <i>followers</i> anda kedalam <i>close friend</i>?</p> <p>8) Dari kedua fitur tersebut mana yang lebih anda sering gunakan?</p> <p>9) Apakah anda memiliki <i>second account</i>? Apa yang membedakan unggahan yang anda buat pada <i>first account</i> dan <i>secound account</i>?</p> <p>10) Apakah anda merasa memiliki hak sepenuhnya untuk menyebarkan atau menyimpan informasi pribadi dari orang lain atas unggahan <i>Instagram stories</i> yang dibuat?</p> |
| 4. | <p>Keterbukaan informasi memiliki manajemen berdasarkan aturan</p> | <p>1) Informasi seperti apa yang anda bagikan dengan membuat unggahan di <i>Instagram stories</i>?</p> <p>2) Mengapa anda tetap membuat unggahan di <i>Instagram stories</i> yang dimana anda menerapkan manajemen privasi pada unggahan tersebut?</p> <p>3) Adakah tujuan tertentu saat anda membagikan informasi pribadi anda di <i>Instagram stories</i>?</p> <p>4) Adakah situasi atau momen tertentu yang membuat anda membagikan informasi pribadi anda di <i>Instagram stories</i>?</p> <p>5) Apakah anda menyadari adanya risiko kebocoran informasi saat anda membuat unggan <i>Instagram stories</i> yang bersifat pribadi?</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>6) Apakah anda mempertimbangkan risiko daripada keuntungan ketika hendak membagikan unggahan <i>Instagram stories</i>? Mengapa?</p> <p>7) Apakah anda pernah mengalami penyalahgunaan informasi atau kejadian negatif oleh orang lain dari unggahan <i>Instagram stories</i> yang anda buat?</p> |
| 5. | Informasi memiliki dialektika manajemen | <p>1) Adakah unggahan <i>Instagram stories</i> yang anda hapus sebelum 24 jam? Mengapa?</p> <p>2) Apakah pernah muncul keraguan saat anda membuat unggahan di <i>Instagram stories</i>? Mengapa?</p> <p>3) Adakah kekhawatiran terhadap pembukaan informasi yang bersifat cukup pribadi pada unggahan <i>Instagram stories</i> anda? Mengapa?</p> |



Lampiran VI : Transkrip Wawancara

P : Pertanyaan

J : Jawaban

Key Informan

Nama : Siti Saniyah
Usia : 22 tahun
Status : Mahasiswa & *Freelance singer*
Jadwal Wawancara : 20 Januari 2023

1. P : Sudah berapa lama menggunakan media sosial *Instagram*?

J : Untuk berapa lamanya pake media sosial *Instagram* itu, sebenarnya udah cukup lama ya mungkin dari pertama *Instagram* muncul cuma enggak dari bener-bener pas *Instagram* muncul aku pake, mungkin sekitar 2013 atau 2014 dari logonya masih yang lama.

2. P : Apakah mayoritas pengikut atau *followers* anda di *Instagram* adalah orang yang anda kenal atau orang yang tidak dikenal?

J : Untuk *followers* mayoritasnya aku enggak bisa bilang aku kenal atau aku enggak kenal, bisa dikatakan sih banyak yang aku kenal juga banyak yang aku enggak kenal *so so* gitu, tapi mungkin bisa dikatakan banyak yang aku enggak kenal sih.

3. P : Apakah anda memanfaatkan salah satu fitur *Instagram* yaitu fitur *Instagram stories*? Dan seberapa sering anda membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : Pake, aku pake semua fitur yang ada di *Instagram*, seringnya sih bisa dikatakan hampir setiap hari ya karena kan kebetulan aku ini kan aktivitas aku banyak banget nih kalo di sosial media, dan memang *Instagram* untuk dipekerjaan aku tuh kebutuhan utama

4. P : Apakah anda mengikuti tren yang populer di *Instagram stories* seperti *add yours*?

J : Kebetulan aku kurang ngikutin tren itu, karena aku sendiri bukan tipikal anak yang gampang mau ikut tren karena aku ngerasa enggak semua tren harus aku ikutin, dan aku tipikal orang yang merasa tidak cocok dengan tren itu atau tidak sesuai hati ya aku bukan tipe orang yang mau ngikutin suatu tren.

1. Informasi pribadi

1) P : Apakah anda melakukan pembukaan informasi yang bersifat pribadi kepada *followers* melalui unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Kalau untuk informasi pribadi sendiri sih aku jarang atau bahkan enggak pernah, karena aku tau gimana bahayanya media sosial itu kalau misalkan kita sedikit aja ngebocorin privasi kita ke media sosial itu gimana, jadi aku seberusaha mungkin ngejaga privasi itu.

2) P : Apakah ada unggahan yang mungkin sifatnya tidak terlalu pribadi tetapi bisa saja itu hal riskan untuk anda bagikan? Seperti mencantumkan lokasi terkini pada unggahan *Instagram stories*

J : Kalau di aku sih biasanya *upload* kayak lokasi gitu-gitu itu aku pasti diluar dari lingkungan keseharian atau tempat tinggal aku, kayak misalkan aku ke mall mana terus aku *tag* itu kan sebenarnya tempat yang umum, menurut aku ya sah-sah aja sih kalau mau aku *upload*, kecuali aku ditempat yang bener-bener private.

3) P : Dalam membuat unggahan apakah anda sering atau pernah mengunggah informasi mengenai kegiatan sehari-hari, foto dan video di *Instagram stories*?

J : Iya, lebih ke sehari-hari atau hal-hal yang aku suka aja sih misalkan *upload* foto kucing atau foto apa yang memang aku mau *posting* aja, karena aku juga bukan tipikal orang yang betah lama-lama sama media sosial.

2. Batasan informasi

1) P : Apakah anda membatasi siapa saja yang dapat melihat unggahan anda di *Instagram stories*?

J : Aku tidak membatasi untuk siapa yang liat.

- 2) P : Apa faktor yang membuat kamu membatasi sehingga tidak memasukkan beberapa *followers* kedalam *close friend* anda?

J : Mungkin satu karena enggak kenal, dan bisa jadi ada orang-orang yang menurut aku, aku tau nih kurang baik buat aku yang tidak positif, takutnya kan lewat media sosial ini orang-orang bisa menginterpretasikan suatu gambaran itu apa aja ya, misal foto bunga pake cincin dikira tunangan padahal cuma foto aja, jadi *sometimes* aku masukin orang-orang yang yang pastinya tidak men *judge* aku itu harapan aku ya, sama kayak selama dia secara langsung ada masalah pribadi gak sama aku.

- 3) P : Apa faktor yang membuat anda membatasi sehingga memasukkan beberapa *followers* kedalam *hide story* anda?

J : Balik lagi yang seperti aku bilang diawal mereka cukup mengganggu mungkin orang-orang ini pernah nge dm aku kata-kata yang kurang pantas, aku ngasih batasan antara aku sama orang-orang tersebut.

- 4) P : Adakah perbedaan unggahan *Instagram stories* yang anda buat dan bagikan terhadap *followers* lama dan *followers* baru?

J : Oh enggak ada sih, aku tuh posting yang aku mau kalau aku suka aku post kalau enggak ya gak aku post, dan balik lagi *Instagram* ini sebagai *tools* aku untuk bekerja pastinya bukan karena lama

3. Kontrol dan kepemilikan

- 1) P : Apakah anda mengunci atau mem private akun *Instagram* anda? Apa alasan anda melakukan hal tersebut?

J : Aku enggak private akun untuk siapa yang bisa ngeliat, kan *Instagram* aku ini sebenarnya penggunaannya memang untuk kerja seperti portofolio, dimana kerjaan aku *as entertainer* jadi aku enggak nge private akun aku karena tujuannya itu *Instagram* ini aku gunakan untuk platform portofolio aku jadi kalau ada *client* yang mau ngundang aku atau ada tawaran kerja mereka bisa liat *by my Instagram* jadi bisa liat aku pernah dimana, postingan aku kayak gimana.

2) P : Apakah anda menyeleksi siapa saja yang dapat mengikuti (*follow*) akun anda dan anda ikut balik (*follback*)?

J : Enggak semua orang yang *follow* aku *follback* jadi harus kenal dulu nih atau aku liat-liat dulu *sometimes* ada yang aku *follback* karena itu relasi dari temen-temen aku tapi itu dulu, tapi makin kesini aku gak mau gitu lagi karena sebisa mungkin *Instagram* kita pribadi pun harus punya temen atau orang-orang yang bisa kita seleksi yang bisa buat kita rasa aman dan *connect* kecuali dengan relasi pekerjaan.

3) P : Apakah anda melakukan kontrol pada semua unggahan atau beberapa unggahan saja di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Oh iya pasti harus aku kontrol sih enggak bisa yang semua aku *upload-upload*, hampir disemua unggahan tapi ada momen-momen tertentu mungkin ada konten yang komedi yaudah aku *upload* apa adanya.

4) P : Apakah anda sadar perlu adanya kontrol terhadap apa yang anda unggah di *Instagram stories*?

J : Iya sadar.

5) P : Bagaimana anda mengontrol unggahan yang anda buat di *Instagram stories*?

J : Harus diliat dari segi kontennya ini pantes gak atau ada unsur-unsur yang tidak diinginkan gak, atau yang menyinggung.

6) P : Bagaimana anda melakukan manajemen privasi dalam membuat unggahan *Instagram stories*? Apakah anda menggunakan fitur *Instagram stories* seperti *close friend* atau *hide story* untuk mengontrol orang yang dapat mengakses informasi yang dibagikan di *Instagram stories*?

J : Kalau *hide story* aku pake karena ada beberapa *followers* aku yang kurang berkenan dihati aku dan agak mengganggu jadi aku harus mau gak mau *hide* itu, dan *close friend* pun aku pake karena aku pengen *sharing* sama orang-orang yang relevan aja sama yang aku *posting*, jadi orang-orang terdekat aja atau memang pengen *posting* sesuatu hal tapi enggak pengen banyak orang tau yaudah di *close friend*.

7) P : Unggahan *Instagram stories* seperti apa yang anda buat di *close friend*? Dan apa faktor lain selain kedekatan yang membuat anda memasukan *followers* anda kedalam *close friend*?

J : *Random* sih maksudnya enggak yang spesifik yang rahasia banget enggak, misalkan aku pengen foto bunga tapi aku rasa foto bunga ini ngapain buat *story* yang semua orang bisa liat. Emang rata-rata karena dekat sih, jadi yaudah yang aku *add* orang-orang yang dekat aja jadi biar apapun yang aku *posting* misalkan *even* aku *posting* hal yang *absurd* sekalipun mereka udah paham *it's Saniyah*, misalkan orang kan gak tau kalau aku gila kartun tapi orang-orang *close friend* aku udah tau oh ini Saniyah.

8) P : Diantara *close friend* dan *hide story* mana yang lebih sering anda gunakan?

J : *Hide story* sih, karena memang kegiatan aku ini ada kaitannya sama pekerjaan jadi aku harus *upload* sama *followers-followers* aku yang memang bukan temen dekat

9) P : Apakah anda memiliki *second account*? Apa yang membedakan unggahan yang anda buat pada *first account* dan *secound account*?

J : Punya, bedanya lebih sembarang kalau di *second account* jadi sisi kita yang amburadul, kalau di *first account* kan foto kita pake filter dulu, diliat dulu harus diliat dari segala aspek, tapi kan kalo di *second* lebih ke curahan hati aja apalagi *followers* nya kan bener-bener orang yang dekat yang kita percaya disitu lebih bebas aja tanpa takut di *judge*.

10) P : Apakah anda pernah membuat unggahan *Instagram stories* mengenai curhatan pribadi pada kedua akun *Instagram* yang anda miliki?

J : Kalau curhat pasti aku pernah post di kedua *account*, paling bedanya kalau *first account* itu lebih ditata aja sih dari pemilihan kata atau mungkin apa yang mau kita ceritakan ke audiens karena menurut aku gak semua orang mau tau apa yang kita hadepin, kalau di *second* lebih bebas gak perlu memikirkan ceritanya menarik atau enggak untuk di *sharing*, cuma kesamaan keduanya aku menaruh *moral of the story*.

11) P : Apakah anda merasa memiliki hak sepenuhnya untuk menyebarkan informasi atas unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Iya aku punya hak secara penuh karena story itu kan punya aku, mau aku posting apapun di *story* itu hak aku bukan hak siapapun untuk melarang aku, tapi walaupun aku sadar ada hak tersebut aku punya sisi tanggung jawab untuk tetap mengontrol konten yang aku unggah.

5) Keterbukaan informasi memiliki manajemen berdasarkan aturan

1) P : Informasi seperti apa yang anda bagikan dengan membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : Untuk unggah konten *stories* biasanya aku unggah aktivitas sehari-hari aku, terus juga konten nyanyi juga karena kebetulan pekerjaan aku nyanyi jadi kayak *short clip* gitu aku bagiin di *stories* dan aktivitas yang memang harus aku *upload*.

2) P : Mengapa anda tetap membuat unggahan di *Instagram stories* yang dimana anda menerapkan manajemen privasi pada unggahan tersebut?

J : Sebenarnya memang karena aku tau aku absurd dimana enggak semua orang ngerti sama sisi absurd atau sisi kita yang lain, tetep pengen ngunggah tapi dengan batasan karena aku gak mau dapat *pressure* hanya dari media sosial.

3) P : Adakah tujuan tertentu saat anda membagikan informasi di unggahan *Instagram stories*?

J : Jadi ada beberapa unggahan aku itu ada harapan orang-orang liat ini ada perubahan, contoh aku kan sangat peka sama lingkungan dan kesejahteraan hewan, ketika aku meng *upload* hal tersebut pengen nih orang-orang terbuka pandangan mereka yang dimana ingin adanya perubahan di masyarakat jadi lebih *aware* sama sekitarnya, atau kalau segi pekerjaan tujuannya promosiin harapannya mereka tau.

4) P : Adakah tujuan tertentu saat anda membagikan informasi yang sifatnya lebih pribadi di unggahan *Instagram stories*?

J : Aku lebih fokus bukan biar orang-orang tau aku kondisinya seperti apa tapi biar orang liat dari perspektif lain, misal aku curhat pengalaman aku

pernah menemukan orang yang *two face*, aku pernah dimasa-masa aku *down* banget, nah disitu aku curhat dan disitu ada namanya *changing perspective* jadi mereka bisa liat jadi orang yang di fitnah itu gak enak ya ternyata, jadi lebih ke *sharing* positifnya karena buat aku mau dunia nyata ataupun media sosial orang tuh gak peduli mau keadaan kita gimana.

- 5) P : Adakah situasi atau momen tertentu yang membuat anda membagikan informasi pribadi anda di *Instagram stories*?

J : Enggak cuma pas aku alamin aja sih, misal aku habis mendengarkan orang bercerita disitu aku tetep akan *sharing-sharing* di *story* karena aku suka buat diskusi sama audiens.

- 6) P : Apakah anda menyadari adanya risiko kebocoran informasi saat anda membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Pasti sih ya, misal aku gak sengaja upload sesuatu yang masih rahasia itu bisa potensi jadi kebocoran informasi, balik lagi kita kan kalau pake sosial media harus bener-bener sadar apapun yang kita unggah di *story* harus ada filterisasi.

- 7) P : Apakah anda mempertimbangkan risiko daripada keuntungan ketika hendak membagikan informasi pribadi melalui *instagram stories*? Mengapa?

J : Iya pasti aku mempertimbangkan risikonya, karena ketika kita enggak *full aware* sama risikonya itu kan bisa berujung pada kerugian dong, apalagi jejak digital susah untuk ilang.

- 8) P : Apakah anda pernah mengalami penyalahgunaan informasi atau kejadian negatif oleh orang lain dari unggahan *Instagram stories* yang anda buat?

J : *Alhamdulillah* enggak pernah ya kalau di *story* aku.

6) Informasi memiliki dialektika manajemen

- 1) P : Adakah unggahan *Instagram stories* yang anda hapus sebelum 24 jam? Mengapa?

J : Ada, sebenarnya simpel banget karena kurang estetik atau ngerasa alay atau udah kebanyakan *story*.

2) P : Apakah pernah muncul keraguan saat anda membuat unggahan di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Ada rasa ragu, cuma lebih kayak ini bagus gak ya, ini orang-orang tertarik gak sih sama *story* ini, karena balik lagi apapun yang aku unggaha di *story* itu aku *fully aware*.

3) P : Adakah kekhawatiran terhadap pembukaan informasi yang bersifat cukup pribadi pada unggahan *Instagram stories* anda? Mengapa?

J : Tentunya pasti ada, karena apa yang kita *sharing* itu di sosial media bisa jadi *boomerang* buat kita.



Informan 1

Nama : Maya Ari Diastuti

Usia : 21 tahun

Status : Mahasiswa

Jadwal Wawancara : 18 Januari 2023

1. P : Sudah berapa lama menggunakan media sosial *Instagram*?

J : Udah dari kelas 3 SMP, berarti 2015 kira-kira 7 tahunan.

2. P : Apakah mayoritas pengikut atau *followers* anda di *Instagram* adalah orang yang anda kenal atau orang yang tidak dikenal?

J : Mayoritas orang yang dikenal.

3. P : Apakah anda memanfaatkan salah satu fitur *Instagram* yaitu fitur *Instagram stories*? Dan seberapa sering anda membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : Iya aku manfaatin salah satunya *Instagram stories* itu.

4. P : Apakah anda mengikuti tren yang populer di *Instagram stories* seperti *add yours*? Jika iya, apa yang anda bagikan pada unggahan *add yours* di *Instagram stories* anda?

J : Oh iya pernah, variasi nama panggilan

5. P : Apakah anda pernah mendapat kejadian buruk saat mengikuti tren tersebut? Dan apakah anda sadar terhadap risiko dari mengikuti tren tersebut?

J : *Alhamdulillah* enggak ada sih, kebetulan aku ngebagiannya sama orang-orang terdekat aku di *second account* jadi menurut aku gak masalah buat mereka tau.

1. Informasi pribadi

1) P : Apakah anda melakukan pembukaan informasi yang bersifat pribadi kepada *followers* melalui unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Kalau tempat pernah sih kayak aku lagi dimana, tapi menurut aku tempat-tempat yang umum kalau yang ke arah pribadi enggak.

2) P : Apakah anda sadar mengenai informasi pribadi yang dapat anda bagikan dan yang tidak di *Instagram stories*?

J : Iya aku tau ada hal yang bisa aku bagiin ke *followers* dan enggak, contohnya kayak variasi nama tadi karena menurut aku cuma sekedar nama orang bisa manggil aku apa aja.

3) P : Informasi pribadi seperti apa yang anda unggah di *Instagram stories* yang anda bagikan ke semua *followers* dan yang hanya ke orang terdekat?

J : Kalau aku bagiin ke orang terdekat terkait hubungan asmara, kayak aku curhat atau kalau aku sebel sama seseorang, kalau informasi yang bisa aku bagiin ke semua orang misal kayak aku lagi sama temen-temen ku disini.

4) P : Mengapa anda membagikan informasi pribadi melalui unggahan *Instagram stories*?

J : Contohnya yang tadi hubungan asmara gitu, karena aku ngerasa media sosial itu tempat aku mengekspresikan apa yang gak bisa aku ekspresikan di dunia nyata, jadi aku ngerasa butuh ruang di media sosial tapi kan enggak semua orang tau dengan tetap mem filter.

5) P : Apakah anda melakukan manajemen privasi atau mengelola informasi pribadi terlebih dahulu saat membuat unggahan *Instagram stories*? Dan bagaimana?

J : Iya, dengan cara aku biasanya menggunakan fitur *close friend* terus aku menyeleksi dulu siapa yang masuk *close friend* aku.

2. Batasan informasi

1) P : Apakah anda membatasi siapa saja yang dapat melihat unggahan anda di *Instagram stories*?

J : Iya ngebatasin.

2) P : Bagaimana atau dengan cara apa anda membatasi *followers* yang dapat melihat unggahan *Instagram stories* anda?

J : Dengan cara aku bener-bener deket sama dia, aku tau gimana dia di dunia nyata.

3) P : Apa faktor yang membuat anda mengecualikan *followers* tertentu dari unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Mungkin karena aku gak mau orang itu tau kehidupan aku jadi kayak aku tau beberapa orang itu julid yang aku liat di kehidupan nyata, jadi aku punya penilaian sendiri oh ini orang kayaknya kurang cocok jadi dia bisa berpikiran gimana-gimana tentang apa yang dibagiin.

4) P : Adakah perbedaan unggahan *Instagram stories* yang anda buat dan bagikan terhadap *followers* lama dan *followers* baru?

J : Enggak, sama aja.

3. Kontrol dan kepemilikan

1) P : Apakah anda mengunci atau mem private akun *Instagram* anda? Jika ya, apa alasan anda melakukan hal tersebut?

J : Iya, soalnya aku gak mau orang yang gak kenal atau kenal sama aku dia bisa liat *Instagram* aku secara *free* kapan aja dia bisa akses.

2) P : Apa faktor yang membuat anda mengontrol siapa saja yang dapat mengikuti akun anda?

J : Faktor sosial, karena biasanya aku liat *followers* aku yang *follow-followan* sama dia ibaratnya lingkungan kita masih sama.

3) P : Apakah anda melakukan kontrol pada semua unggahan atau beberapa unggahan saja di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Tergantung kontennya, kalau misal menurut aku terlalu pribadi aku kontrol.

4) P : Apakah anda sadar perlu adanya kontrol terhadap apa yang anda unggah di *Instagram stories*?

J : Sadar, karena hal tersebut bisa disalahgunakan sama oknum gak bertanggung jawab, kan gak semua orang baik ya.

5) P : Apakah anda memiliki *second account*? Mengapa anda membuat akun *Instagram* lain?

J : Iya punya, karena aku ngerasa butuh ruang tersendiri buat aku membagikan apa yang aku pengen bagikan tapi aku gak mau ngebagiin ke semua orang, jadi beberapa orang yang terdekat aja.

6) P : Apa yang membedakan unggahan *Instagram stories* yang kamu buat di *second account* dan di *close friend*?

J : Nah iya jadi aku itu di *first account* gak ada *close friend* nya karena aku ngerasa apa yang aku bagiin disitu bukan hal pribadi jadi aku ada *close friend* itu di *second account*, jadi di *second account* itu temen-temen dekat aku cuma gak semua aku percaya, jadi *close friend* di *second account* itu yang udah bener-bener terpercaya.

- 7) P : Apakah anda merasa memiliki hak sepenuhnya untuk menyebarkan atau menyimpan informasi pribadi dari orang lain atas unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Iya karena itu akun aku sendiri.

4. Keterbukaan informasi memiliki manajemen berdasarkan aturan

- 1) P : Informasi seperti apa yang anda bagikan dengan membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : Biasanya aku membuat unggahan *Instagram stories* itu buat kayak ngebagiin aktivitas kehidupan aku sehari-hari aja biasanya aku bareng temen atau orang terdekat aku, terus beberapa kali buat tempat curhat juga sih, dan lumayan sering buat *story*.

- 2) P : Mengapa anda tetap membuat unggahan di *Instagram stories* yang dimana anda menerapkan manajemen privasi pada unggahan tersebut?

J : Kayak yang aku tadi bilang, aku mau mengekspresikan apa yang gak bisa aku ekspresikan di dunia nyata.

- 3) P : Adakah tujuan tertentu saat anda membagikan informasi anda di *Instagram stories*?

J : Iya pernah sih ngebagiin biar orang tau keadaan aku tuh gimana.

- 4) P : Adakah situasi atau momen tertentu yang membuat anda membagikan informasi anda di *Instagram stories*?

J : Iya biasanya kalau hubungan asmaran pas lagi *bucin* atau ada masalah.

- 5) P : Apakah anda menyadari adanya risiko kebocoran informasi saat anda membuat unggahan *Instagram stories* yang bersifat pribadi?

J : Iya sadar.

6) P : Apakah anda mempertimbangkan risiko daripada keuntungan ketika hendak membagikan informasi pribadi melalui *instagram stories*? Mengapa?

J : Iya, kadang aku suka jadi takut pemikiran orang lebih takut dijulidin, jadi takut akan pemikiran orang lain.

7) P : Apakah anda pernah mengalami penyalahgunaan informasi atau kejadian negatif oleh orang lain dari unggahan *Instagram stories* yang anda buat?

J : Mungkin pernah kayak kalau orang mau nyuri *story* aku tapi kan pasti orangnya nge *hide* aku, jadi aku gak tau.

8) P : Mengapa anda mempercayai *followers* anda untuk anda bagikan informasi pribadi anda melalui *Instagram stories*?

J : Karena dekat dan aku tau sifat dia.

5. Informasi memiliki dialektika manajemen

1) P : Apakah anda pernah menghapus unggahan *Instagram stories* anda sebelum 24 jam? Mengapa?

J : Sering, karena kadang biasanya kalau nge *upload* nih ya terus pas dipikir lagi ih ini jelek ih ini gak pantas diliat orang baru aku hapus jadinya.

2) P : Apakah pernah muncul keraguan saat anda membuat unggahan di *Instagram stories* yang sifatnya pribadi dan tidak pribadi? Mengapa?

J : Kalau bersifat pribadi suka muncul ada keraguan kalau enggak pribadi enjoy-enjoy aja *upload*.

3) P : Adakah kekhawatiran terhadap pembukaan informasi pada unggahan *Instagram stories* anda? Mengapa?

J : Ada karena aku tau itu hal pribadi jadi kadang suka aku hapus lagi, kadang aku bikin secara spontan tapi setelah aku pikirin lagi kayaknya kurang pantas deh kalau dibagiin ke semua orang.

Informan 2

Nama : Aulya Restiana

Usia : 21 tahun

Status : Mahasiswa

Jadwal Wawancara : 18 Januari 2023

1. P : Sudah berapa lama menggunakan media sosial *Instagram*?

J : Sudah dari 2018.

2. P : Apakah mayoritas pengikut atau *followers* anda di *Instagram* adalah orang yang anda kenal atau orang yang tidak dikenal?

J : Kebanyakan dikenal.

3. P : Apakah anda memanfaatkan salah satu fitur *Instagram* yaitu fitur *Instagram stories*? Dan seberapa sering anda membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : Manfaatin, lumayan sering bisa 2 sampai 3 kali sehari buat *update* kehidupan sehari-hari.

4. P : Apakah anda mengikuti tren yang populer di *Instagram stories* seperti *add yours*?

J : Enggak ikutan sih.

1. Informasi pribadi

1) P : Apakah anda melakukan pembukaan informasi yang bersifat pribadi kepada *followers* melalui unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Iya, sebatas kegiatan sehari-hari aja sama kehidupan percintaan, tentang teman, kampus, curhatan gitu.

2) P : Apakah anda sadar mengenai informasi pribadi yang dapat anda bagikan dan yang tidak di *Instagram stories*?

J : Iya sadar.

3) P : Informasi pribadi seperti apa yang anda unggah dan yang tidak anda unggah di *Instagram stories*?

J : Kalau yang bisa diunggah seputar yang tadi kayak kehidupan percintaan, kalau yang enggak kayak aib, kesedihan.

- 4) P : Dalam membuat unggahan apakah anda sering atau pernah mengunggah informasi mengenai kegiatan sehari-hari, foto dan video diri, lokasi terkini, dan hubungan asmara di *Instagram stories*?

J : Iya lumayan sering, misal jadi kalau unggahan tentang cerita hari itu aku unggah di *second account* kalau yang lebih bucin di *close friend* .

- 5) P : Mengapa anda membagikan informasi melalui unggahan *Instagram stories* tersebut?

J : Karena menurut saya itu fungsinya *Instagram*, salah satu fungsi *Instagram* itu menyalurkan informasi yang bisa kita bagikan.

- 6) P : Apakah anda melakukan manajemen privasi atau mengelola informasi pribadi terlebih dahulu saat membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Iya.

- 7) P : Bagaimana anda melakukan manajemen privasi dalam membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Diliat dulu biasanya apa yang sekiranya itu enggak merugikan orang lain, kayak punya masalah sama orang lain terus ditaro di sosmed tanpa adanya filter.

2. Batasan informasi

- 1) P : Apakah anda membatasi siapa saja yang dapat melihat unggahan anda di *Instagram stories*?

J : Enggak terlalu ngebatesin, siapa aja bisa liat *Instagram stories* aku soalnya *Instagram* nya engga di private.

- 2) P : Bagaimana atau dengan cara apa anda membatasi *followers* yang dapat melihat unggahan *Instagram stories* anda?

J : Pake fitur *close friend* atau *hide story*, karena kadang-kadang ada hal yang enggak bisa diliat semua orang atau informasi yang disampein buat temen deket aja.

3) P : Apa faktor yang membuat anda mengecualikan atau tidak mengecualikan *followers* tertentu dari unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Pertama karena dia temen dekat dan biasanya karena dia masukin aku ke *close friend*.

4) P : Adakah perbedaan unggahan *Instagram stories* yang anda buat dan bagikan terhadap *followers* lama dan *followers* baru?

J : Enggak ada.

3. Kontrol dan kepemilikan

1) P : Apakah anda mengunci atau mem private akun *Instagram* anda? Jika ya, apa alasan anda melakukan hal tersebut?

J : Enggak, karena ngerasa aman-aman aja.

2) P : Apakah anda menyeleksi siapa saja yang dapat mengikuti atau menjadi *followers* akun anda?

J : Iya nyeleksi.

3) P : Apa faktor yang membuat anda mengontrol siapa saja yang dapat mengikuti akun anda atau anda ikuti balik (*follback*)?

J : Karena kadang ada orang yang jahat sama kita, menyalahgunakan hal yang kita bagikan, karena pernah ngalamin apa yang aku bagiin tuh diambil, terus kayak pernah akun *fake*, jadi liat akunnya, *following* nya kalau misal ada yang dikenal biasanya di *follback*.

4) P : Kepada siapa anda biasanya membagikan informasi anda melalui unggahan *Instagram stories*?

J : Hampir semua *followers* sih, kalau informasi pribadi biasanya di *close friend*.

5) P : Apakah anda melakukan kontrol pada semua unggahan atau beberapa unggahan saja di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Ke semua unggahan, kayak misalkan kira-kira ini bisa di *upload* apa enggak baik pribadi ataupun enggak.

6) P : Apakah anda sadar perlu adanya kontrol terhadap apa yang anda unggah di *Instagram stories*?

J : Sadar, karena ada rekam jejak digital.

7) P : Bagaimana anda mengontrol unggahan yang anda buat di *Instagram stories*?

J : Dengan cara sebelum *upload* dilihat dulu kira-kira mengganggu orang lain atau enggak, menyinggung atau enggak, mengandung SARA atau enggak gitu.

8) P : Apakah anda menggunakan fitur *Instagram stories* seperti *close friend* atau *hide story* untuk mengontrol orang yang dapat mengakses informasi yang dibagikan di *Instagram stories*?

J : Iya pake-pake.

9) P : Dari kedua fitur tersebut mana yang lebih anda sering gunakan? Dan unggahan *Instagram stories* seperti apa yang anda buat?

J : Lebih sering *close friend*, kalau *hide* berarti unggahan yang benar-bener enggak pengen dilihat sama orang itu biasanya orang yang bikin kita gak nyaman karena takut dia pikir aneh-aneh aja sih, kalau *close friend* karena pengen dilihat sama orang itu.

10) P : Apakah anda memiliki *second account*? Mengapa anda membuat akun *Instagram* lain?

J : Punya, karena kadang-kadang ada yang enggak bisa di *post* di *first account* dan karena narsis aja sih, dan ngerasa akun ini berfungsi untuk teman-teman yang lebih dekat.

11) P : Apa yang membedakan unggahan yang anda buat pada *first account* dan *second account*?

J : Yang bikin beda kalau di *first account* itu rapih terus biasanya lebih hati-hati, kalau di *second account* apa aja tanpa di filter karena lebih dikit orangnya .

12) P : Apakah anda merasa memiliki hak sepenuhnya untuk menyebarkan atau menyimpan informasi dari orang lain atas unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Merasa, karena yang aku unggah ya hal kehidupan sendiri bukan orang lain.

4. Keterbukaan informasi memiliki manajemen berdasarkan aturan

1) P : Informasi seperti apa yang anda bagikan dengan membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : *Update* kehidupan sehari-hari, biasanya kegiatan-kegiatan yang lagi dilakuin atau karena yang diunggah itu seru.

2) P : Mengapa anda tetap membuat unggahan di *Instagram stories* yang dimana anda menerapkan manajemen privasi pada unggahan tersebut?

J : Karena lebih buat nyimpen momennya aja, karena kesenangan pribadi aja sih jadi ngeabadiin momen tapi dengan batasan.

3) P : Adakah tujuan tertentu saat anda membagikan informasi pribadi anda di *Instagram stories*?

J : Pertama buat kesenangan pribadi, kedua merasa orang lain mungkin perlu informasinya juga.

4) P : Adakah situasi atau momen tertentu yang membuat anda membagikan informasi pribadi anda di *Instagram stories*?

J : Ada, kayak misalkan lagi pergi jalan-jalan sama temen atau pacar.

5) P : Apakah anda menyadari adanya risiko kebocoran informasi saat anda membuat unggahan *Instagram stories* yang bersifat pribadi?

J : Menyadari makanya berhati-hari dalam bersosial media dengan tidak semuanya harus di *publish*.

6) P : Apakah anda mempertimbangkan risiko daripada keuntungan ketika hendak membagikan informasi melalui *instagram stories*? Mengapa?

J : Iya mempertimbangkan risiko, karena dalam bersosial media kita gak pernah tau orangnya giman.

7) P : Apakah anda pernah mengalami penyalahgunaan informasi atau kejadian negatif oleh orang lain dari unggahan *Instagram stories* yang anda buat?

J : Oh pernah-pernah, *story* aku dicuri jadi pas ngunggah tempat gitu terus tau nya dari temen lain karena dikiranya kita satu tempat bareng dia padahal enggak, terus ada orang yang enggak seneng sama unggahan saya jadi ngomongin yang enggak bener.

8) P : Apakah anda mempercayai *followers* anda untuk anda bagikan informasi anda melalui *Instagram stories*?

J : Karena kebanyakan kan *followers* yang aku kenal jadi sebenarnya merasa aman, cuma kadang-kadang ada orang yang kepo doang atau menyalahgunakan jadinya tetap berhati-hati.

5. Informasi memiliki dialektika manajemen

1) P : Apakah anda pernah menghapus unggahan *Instagram stories* anda sebelum 24 jam? Mengapa?

J : Pernah, pertama misalnya ada kesalah pahaman kayak jadi ada temen yang merasa iri sama unggahan itu, kedua karena merasa kurang nyaman pas diliat-liat lagi atau merasa itu sebaiknya enggak diliat orang.

2) P : Apakah pernah muncul keraguan saat anda membuat unggahan di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Iya makanya pernah ada keraguan, lebih kayak mungkin kadang-kadang kita bikin *story* tanpa direncanakan misal ragu karena obrolannya jadi takut nyinggung orang lain, kalo informasi pribadi lebih karena merasa orang lain enggak perlu tau aja sih.

3) P : Adakah kekhawatiran terhadap pembukaan informasi pada unggahan *Instagram stories* anda? Mengapa?

J : Ada, lebih khawatir mungkin itu gak perlu dibagiin sebenarnya tapi aku pengen makanya membatasi orang lain.

Informan 3

Nama : Zashika Nauli
Usia : 27 tahun
Status : Karyawan Swasta
Jadwal Wawancara : 20 Januari 2023

1. P : Sudah berapa lama menggunakan media sosial *Instagram*?
J : Udah lama, dari SMA kelas 1 jadi sekitar 2011.
 2. P : Apakah mayoritas pengikut atau *followers* anda di *Instagram* adalah orang yang anda kenal atau orang yang tidak dikenal?
J : Yang aku kenal.
 3. P : Apakah anda memanfaatkan salah satu fitur *Instagram* yaitu fitur *Instagram stories*? Dan seberapa sering anda membuat unggahan di *Instagram stories*?
J : Semua aku pake, dan selalu pake *Instagram stories* dalam seminggu bisa sampai 5.
 4. P : Apakah anda mengikuti tren yang populer di *Instagram stories* seperti *add yours*? Jika iya, apa yang anda bagikan pada unggahan *add yours* di *Instagram stories* anda?
J : Iya pernah sekali doang, tentang sekolah dimana gitu.
 5. P : Apakah anda pernah mendapat kejadian buruk saat mengikuti tren tersebut? Dan apakah anda sadar terhadap risiko dari mengikuti tren tersebut?
J : Enggak sih *Alhamdulillah*, enggak sampe kayak orang-orang ngasih detail gitu, sadar jadi sebelum posting aku liat dulu sekitar aku yang mengandung informasi pribadi.
- 1. Informasi pribadi**
- 1) P : Apakah anda melakukan pembukaan informasi yang bersifat pribadi kepada *followers* melalui unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Enggak yang pribadi banget, paling nyantumin lokasi mana misal lagi di cafe mana.

2) P : Apakah anda sadar mengenai informasi pribadi yang dapat anda bagikan dan yang tidak di *Instagram stories*?

J : Iya pokoknya jangan nge *share* hal pribadi, misal kadang orang suka mamer foto *flexing* terus dia motoin kartunya tanpa dia sadari kalau dia ngebuka kan itu bisa jadi informasi penting kalau orang jahat mau apa-apa.

3) P : Apakah anda melakukan manajemen privasi atau mengelola informasi pribadi terlebih dahulu saat membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Oh iya jelas aku tuh kalau mau *post* diliat dulu enggak langsung *post* kayak misalnya kurang pantas jadinya enggak di *share* dulu.

4) P : Bagaimana anda melakukan manajemen privasi dalam membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Pake fitur *hide story*.

2. Batasan informasi

1) P : Apakah anda membatasi siapa saja yang dapat melihat unggahan anda di *Instagram stories*?

J : Ke orang kantor dan keluarga aja yang sering.

2) P : Bagaimana atau dengan cara apa anda membatasi *followers* yang dapat melihat unggahan *Instagram stories* anda?

J : Dengan nge *hide* mereka.

3) P : Apa faktor yang membuat anda mengecualikan dan tidak mengecualikan *followers* tertentu dari unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Tergantung orang nya sih, misalnya orang kantor nih ada beberapa orang kayak bos atau orang kantor yang gak dekat dan rese udah pasti aku *hide story* nya, misal kayak lagi *update* konser terus baju terbuka dan gak mau keluarga liat jadi nge *hide* keluarga, lebih ke temen kantor sama keluarga yang sering di *hide*. Enggak nge *hide* diluar temen kantor dan keluarga , orang yang terlalu kenal karena mungkin ngerasa gak akrab kali ya jadi yaudah biarin aja dan mereka temen-temen yang dekat atau tau aku.

4) P : Adakah perbedaan unggahan *Instagram stories* yang anda buat dan bagikan terhadap *followers* lama dan *followers* baru?

J : Enggak-enggak, sama aja.

3. Kontrol dan kepemilikan

1) P : Apakah anda mengunci atau mem private akun *Instagram* anda? Jika ya, apa alasan anda melakukan hal tersebut?

J : Enggak, cuma sempet beberapa kali kalau lagi pengen gak mau di ekspos.

2) P : Apakah anda menyeleksi siapa saja yang dapat mengikuti akun anda atau anda ikuti kembali (*follback*)?

J : Kalau enggak kenal gak di *follback*, kalau itu kenalan temen dan aku inget baru aku *follback*.

3) P : Apa faktor yang membuat anda mengontrol siapa saja yang dapat mengikuti akun anda?

J : Karena mau berbagi *story* sama orang-orang yang dikenal aja, sama gak mau ada dia di *timeline* kayak buat apa liat orang gak dikenal, kalau dia mau kepo tentang aku yaudah gapapa makanya kan gak di private.

4) P : Apakah anda melakukan kontrol pada semua unggahan atau beberapa unggahan saja di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Semua unggahan sih, kadang di save dulu baru di *post* karena pertimbangan dulu.

5) P : Apakah anda sadar perlu adanya kontrol terhadap apa yang anda unggah di *Instagram stories*?

J : Ya buat pengamanan pribadi sama ngindarin kebocoran data takutnya berdampak dan merugikan diri sendiri.

6) P : Apakah anda menggunakan fitur *Instagram stories* seperti *close friend* atau *hide story* untuk mengontrol orang yang dapat mengakses informasi yang dibagikan di *Instagram stories*?

J : Iya *hide story*, kalau *close friend* ribet harus milih.

7) P : Apakah anda memiliki *second account*? Mengapa?

J : *Nope*, karena gak mau ribet.

8) P : Apakah anda merasa memiliki hak sepenuhnya untuk menyebarkan atau menyimpan informasi pribadi dari orang lain atas unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Iya lah jelas, itu sosmed aku, yang ngunggah aku, yang ngebatesin juga aku.

4. Keterbukaan informasi memiliki manajemen berdasarkan aturan

1) P : Informasi seperti apa yang anda bagikan dengan membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : Aku bagiin selfi muka, kayak nge repost netflix ngeluarin apa atau informasi-informasi kayak info konser, kegiatan sehari-hari, kemana *update*, makan apa *update*.

2) P : Mengapa anda tetap membuat unggahan di *Instagram stories* yang dimana anda menerapkan manajemen privasi pada unggahan tersebut?

3) J : Iya itu tergantung konteks nya, misal kalau unggahan yang aku sembunyiin dari beberapa orang ya karena aku gak mau *share* itu ke mereka.

4) P : Adakah tujuan tertentu saat anda membagikan informasi pribadi anda di *Instagram stories*?

J : Biasanya lebih buat informasi ke temen-temen misal kayak tempat makan, film gitu nah nanti temen-temen itu nanya ke aku jadi timbul *conversation*.

5) P : Adakah situasi atau momen tertentu yang membuat anda membagikan informasi pribadi anda di *Instagram stories*?

J : Paling pas kalau lagi ulang tahun, atau *share spotify* lagu yang sedih nah karena ngerasa cocok lagunya nih lebih lewat kode-kode gitu.

6) P : Apakah anda menyadari adanya risiko kebocoran informasi saat anda membuat unggahan *Instagram stories* yang bersifat pribadi?

J : Sadar makanya kan aku nge *manage* dengan cara kroscek ulang sebelum nge *post*.

7) P : Apakah anda mempertimbangkan risiko daripada keuntungan ketika hendak membagikan informasi pribadi melalui *instagram stories*? Mengapa?

J : Iya, lebih milih karena tipikal yang *overthinking* jadi ya itu mempertimbangkan risiko setelah di *upload*, makanya kalau *upload* tuh suka lama, biasanya menghindari omongan netizen misal kemarin udah jalan terus jalan lagi.

- 8) P : Apakah anda pernah mengalami penyalahgunaan informasi atau kejadian negatif oleh orang lain dari unggahan *Instagram stories* yang anda buat?

J : Pernah sih, kalau story jadi dulu kan nge *manage* fans Pamungkas gitu terus nge *post* gak pake *credit* nah kadang ada yang padahal minta doang jadi dia nge *record story* terus dipotong jadi kayak seakan-akan dia nonton, terus dikasih tau temen, sebenarnya gapapa cuma lebih gak sukanya karena kenapa sih gak bilang, makanya sekarang jadi dikasih *credit* aja.

- 9) P : Apakah anda mempercayai *followers* anda untuk anda bagikan informasi anda melalui *Instagram stories*?

J : Lebih ke risiko sih kalau misal di cepuin atau gimana.

5. Informasi memiliki dialektika manajemen

- 1) P : Apakah anda pernah menghapus unggahan *Instagram stories* anda sebelum 24 jam? Mengapa?

J : Kebanyakan karena *typo* atau masalah teknis, atau lupa nge skip yang terlalu memperlihatkan misal baju yang terlalu terbuka jadi hapus aja.

- 2) P : Apakah pernah muncul keraguan saat anda membuat unggahan di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Ada sih, kalau misalnya baju terlalu terbuka padahal udah mensiasatin pake stiker apa tapi masih keliatan yaudah deh kayaknya jangan deh tapi dalam hati pengen *upload* biar orang tau kalau aku hepi eh tapi jangan deh ntar orang berkomentar lagi.

- 3) P : Adakah kekhawatiran terhadap pembukaan informasi pada unggahan *Instagram stories* anda? Mengapa?

J : Iya pasti ada, takut disalahgunakan datanya dan ngindarin orang jahat atau orang yang gak suka sama kita.

Informan 4

Nama : Aldeta Kancha Prasasti

Usia : 24 tahun

Status : Karyawan Swasta

Jadwa Wawancara : 22 Januari 2023

1. P : Sudah berapa lama menggunakan media sosial *Instagram*?
J : Pertama kali aku bikin akun *Instagram* dari 2017.
2. P : Apakah mayoritas pengikut atau *followers* anda di *Instagram* adalah orang yang anda kenal atau orang yang tidak dikenal?
J : Rata-rata yang muncul di *timeline* sih yang aku kenal, cuma beberapa aja yang gak aku kenal.
3. P : Apakah anda memanfaatkan salah satu fitur *Instagram* yaitu fitur *Instagram stories*? Dan seberapa sering anda membuat unggahan di *Instagram stories*?
J : Iya aku memanfaatkan *Instagram stories*, aku juga sering pake biasanya tergantung aktivitas aku kalau lagi di luar biasanya sering kecuali kalau di rumah aja.
4. P : Apakah anda mengikuti tren yang populer di *Instagram stories* seperti *add yours*? Jika iya, apa yang anda bagikan pada unggahan *add yours* di *Instagram stories* anda?
J : Oh iya pernah dong, biasanya kumpulan-kumpulan foto satu bulan atau pernah juga foto masa kecil, pernah juga penilaian sebutan nama kayak ngasih rating nama panggilan gitu cuma gak full namanya.
5. P : Apakah anda pernah mendapat kejadian buruk saat mengikuti tren tersebut? Dan apakah anda sadar terhadap risiko dari mengikuti tren tersebut?
J : Sejauh ini enggak ada sih, cuma kalau aku ikutin tren *add yours* itu banyak *viewers* nya, sadari sih kan katanya dulu tanggal lahir, nama lengkap bisa disalahgunakan oknum-oknum buat pinjaman *online* gitu-gitu kan

katanya ya, tapi kalau aku gak ngikutin yang sifatnya pribadi yang seru-seruan aja.

1. Informasi pribadi

1) P : Apakah anda melakukan pembukaan informasi yang bersifat pribadi kepada *followers* melalui unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Kalau kayak hubungan asmara atau kayak aku lagi dimana aku pernah ngeunggah, tapi kalau gitu aku sih enggak nganggepnya pribadi ya lebih ke aku nge *share* aktivitas biasa aja, karena menurut aku bersifat pribadi lebih ke identitas aku yang bisa dicuri gitu.

2) P : Apakah anda sadar mengenai informasi pribadi yang dapat anda bagikan dan yang tidak di *Instagram stories*?

J : Iya sadar, aku lebih ke sifat pribadi itu yang mencakup data-data diri bukan kayak hubungan aku.

3) P : Informasi pribadi seperti apa yang anda unggah di *Instagram stories*?

J : Kalau curhatan paling lebih ke *update quotes* ya, yang kode-kode aja enggak langsung.

4) P : Dalam membuat unggahan apakah anda sering atau pernah mengunggah informasi mengenai kegiatan sehari-hari, foto dan video diri, lokasi terkini atau alamat tinggal, dan hubungan asmara di *Instagram stories*?

J : Kalau *Instagram stories* lebih seringnya aktivitas sehari-hari aku yang menarik menurut aku, nge *share* video lucu, *quote*, kalau lagi narsis foto video sendiri, ada juga *upload* an dengan pacar untuk memamerkan keharmonisan hubungan.

5) P : Apakah anda melakukan manajemen privasi atau mengelola informasi terlebih dahulu saat membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Iya sih kadang aku kalau misa abis nge *take story* kan abis ini harus di edit-edit dulu ya kan, sambil ngedit sambil mikir ini pribadi gak ya ini pantes gak ya di *up*.

6) P : Bagaimana anda melakukan manajemen privasi dalam membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Aku pakai *hide story*.

2. Batasan informasi

1) P : Apakah anda membatasi siapa saja yang dapat melihat unggahan anda di *Instagram stories*?

J : Iya kayak yang aku bilang tadi.

2) P : Bagaimana atau dengan cara apa anda membatasi *followers* yang dapat melihat unggahan *Instagram stories* anda?

J : Beberapa orang atau akun yang gak jelas aku *hide* jadi yang bisa liat *story* yang menurut aku akun-akun yang jelas dan biasanya orang yang aku kenal aja.

3) P : Apa faktor yang membuat anda mengecualikan atau tidak mengecualikan *followers* tertentu dari unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Selain yang aku bilang tadi, faktor lainnya kadang tuh pernah ada salah satu akun yang ngirim postingan atau komen yang gak jelas itu akhirnya aku *hide* atau kadang sih aku *block* kalau kelewatan, kalau yang enggak aku *hide* ya karena aku kenal dan akun mereka bukan akun *fake*, kalau karena kedekatan enggak sih karena rata-rata *followers* aku yang enggak terlalu dekat biasa aja ya paling yang dekat kayak keluarga.

4) P : Adakah perbedaan unggahan *Instagram stories* yang anda buat dan bagikan terhadap *followers* lama dan *followers* baru?

J : Enggak sih kayaknya sama aja.

3. Kontrol dan kepemilikan

1) P : Apakah anda mengunci atau *mem* private akun *Instagram* anda? Jika ya, apa alasan anda melakukan hal tersebut?

J : Iya aku private *Instagram* aku, kalau alesannya lebih ke aku gak mau terlalu terbuka aja akunnya jadi kalau misalnya mereka kepo ya berarti harus *follow* aku dulu, jadi aku mau nya nyeleksi siapa-siapa aja yang bisa liat postingan aku.

2) P : Apakah anda menyeleksi siapa saja yang dapat mengikuti atau menjadi *followers* akun anda atau anda ikuti balik (*follback*)?

J : Iya biasanya yang aku liat akunnya baru dan gak ada *following* dari *followers* aku biasanya sih enggak aku perbolehkan.

3) P : Kepada siapa anda biasanya membagikan informasi pribadi anda melalui unggahan *Instagram stories*?

J : Aku lebih sering kesiapa aja sih kalau yang curhatan kode tadi, karena jarang banget pake *close friend*.

4) P : Apakah anda melakukan kontrol pada semua unggahan atau beberapa unggahan saja di *Instagram stories*?

J : Iya ke semua unggahan, karena aku sadar perlu adanya kontrol.

5) P : Apakah anda sadar perlu adanya kontrol terhadap apa yang anda unggah di *Instagram stories*?

J : Iya betul.

6) P : Apakah anda menggunakan fitur *Instagram stories* seperti *close friend* atau *hide story* untuk mengontrol orang yang dapat mengakses informasi yang dibagikan di *Instagram stories*? Dari kedua fitur tersebut mana yang lebih anda sering gunakan?

7) J : Kalau *close friend* aku jarang sih, kalau *hide story* iya aku pake biasanya *followers-followers* yang akunnya masih aku curigain kayak ini tuh *fake* atau asli, menurut aku lebih aman *hide story* dibanding *close friend* kayak yang kita tau artis yang *close friend* nya bocor mending *hide* aja kalau gak mau orang nya liat.

8) P : Apakah anda memiliki *second account*? Mengapa anda membuat akun *Instagram* lain?

J : Punya dong, karena *second account* aku biasanya lebih *follow* akun selebriti, dan lebih ke temen-temen dekat.

9) P : Apa yang membedakan unggahan yang anda buat pada *first account* dan *second account*?

J : Kalau di *second account* itu baru aku bagiin unggahan pribadi aku kayak curhatan pribadi aku, kegiatan yang menurut aku personal banget.

10) P : Apakah anda merasa memiliki hak sepenuhnya untuk menyebarkan atau menyimpan informasi pribadi dari orang lain atas unggahan *Instagram stories* yang dibuat?

J : Jelas dong, kan itu akun aku dan aku juga yang bisa ngontrol apa aja yang bisa aku bagiin apa yang enggak harus aku bagiin jadi ya itu hak aku.

4. Keterbukaan informasi memiliki manajemen berdasarkan aturan

1) P : Informasi seperti apa yang anda bagikan dengan membuat unggahan di *Instagram stories*?

J : Aku ngebagikan aktivitas-aktivitas aku yang menurut aku menarik ke semua orang, biar semua orang tau wah hidup aku menarik sekali, yang di *second account* lebih ke sambutan-sambutan aku aja biar orang terdekat aku tau kalau aku lagi kenapa gitu.

2) P : Mengapa anda tetap membuat unggahan di *Instagram stories* yang dimana anda menerapkan manajemen privasi pada unggahan tersebut?

J : Karena menurut aku menarik tapi juga ada batasannya, jadi enggak yang menurut aku menarik bisa semua orang liat juga, tetep pengen ngebagiin tapi ada aturan aku sendiri.

3) P : Adakah tujuan tertentu saat anda membagikan informasi pribadi anda di *Instagram stories*?

J : Ya mungkin kalau di *second account* aja karena aku pengen orang-orang terdekat aku tau aku lagi kenapa gitu.

4) P : Adakah situasi atau momen tertentu yang membuat anda membagikan informasi anda di *Instagram stories*?

J : Ya paling kalau misalnya ada di situasi yang menurut aku asik aja, kayak lagi libur, lagi kumpul keluarga, kumpul sama temen atau tergantung suasana hati.

5) P : Apakah anda menyadari adanya risiko kebocoran informasi saat anda membuat unggahan *Instagram stories*?

J : Menurut aku kayak yang awal tadi yang aku bagiin bukan yang informasi pribadi karena sebelum *upload* aku masih nyeleksi lagi ini pantas gak atau

mending gak usah aja, tapi kalau yang informasi pribadi aku sadar makanya aku enggak bagiin.

- 6) P : Apakah anda mempertimbangkan risiko daripada keuntungan ketika hendak membagikan informasi pribadi melalui *instagram stories*? Mengapa?

J : Ya jelas ada sih, makanya sebelum di *upload* aku tonton lagi aku seleksi lagi.

- 7) P : Apakah anda pernah mengalami penyalahgunaan informasi atau kejadian negatif oleh orang lain dari unggahan *Instagram stories* yang anda buat?

J : Selama ini enggak ada kejadian kayak gitu sih.

- 8) P : Apakah anda mempercayai *followers* anda untuk anda bagikan informasi pribadi anda melalui *Instagram stories*?

J : Kalau kepercayaan sebenarnya enggak terlalu percaya banget ya, makanya aku enggak ngebagiin informasi atau momen yang menurut aku personal.

5. Informasi memiliki dialektika manajemen

- 1) P : Apakah anda pernah menghapus unggahan *Instagram stories* anda sebelum 24 jam? Mengapa?

J : Pernah, *story* yang menurut aku agak lebay setelah aku menonton berulang kali jadi aku menilai postingan yang aku *upload* kok berlebihan banget makanya aku hapus sebelum 24 jam.

- 2) P : Apakah pernah muncul keraguan saat anda membuat unggahan di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Kalau untuk membuatnya sih enggak pernah ada keraguan tapi pas mau postingnya baru kayak tadi ini pantes apa enggak *upload* apa enggak.

- 3) P : Apakah pernah muncul keraguan untuk membagikan informasi pribadi anda di *Instagram stories*? Mengapa?

J : Jelas karena itu kan pribadi, tapi kalau di *second account* kayaknya enggak deh kalau di *first* iya, jadinya cuma *upload quote-quote* yang enggak terlalu gamblang tapi menjurus.

4) P : Adakah kekhawatiran terhadap pembukaan informasi pada unggahan *Instagram stories* anda? Mengapa?

J : Ya jelas ada makanya gak pernah ngebagiin yang sifatnya pribadi gitu, selain penyalahgunaan informasi enggak ada sih yang aku khawatirin, kalau pandangan orang-orang bodo amat aja.



Lampiran VII : Dokumentasi Wawancara



Peneliti melakukan wawancara *online* via *WhatsApp*, berikut informasi selengkapnya:

Waktu pelaksanaan wawancara : 20 Januari 2023

Narasumber : Siti Saniyah (Key informan)

Aplikasi yang digunakan : *WhatsApp*



Peneliti melakukan wawancara langsung di kampus Universitas Nasional, berikut informasi selengkapnya :

Waktu pelaksanaan wawancara : 18 Januari 2023

Narasumber : Maya Ari Diastuti (Informan 1)

Tempat Wawancara : Universitas Nasional, Jl. Sawo
Manila No.61, RW.7, Pejaten Barat,
Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta, 12520.



Peneliti melakukan wawancara langsung di kampus Universitas Nasional, berikut informasi selengkapnya :

Waktu pelaksanaan wawancara : 18 Januari 2023

Narasumber : Aulya Restiana (Informan 2)

Tempat Wawancara : Universitas Nasional, Jl. Sawo
Manila No.61, RW.7, Pejaten Barat,
Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan,
DKI Jakarta, 12520.

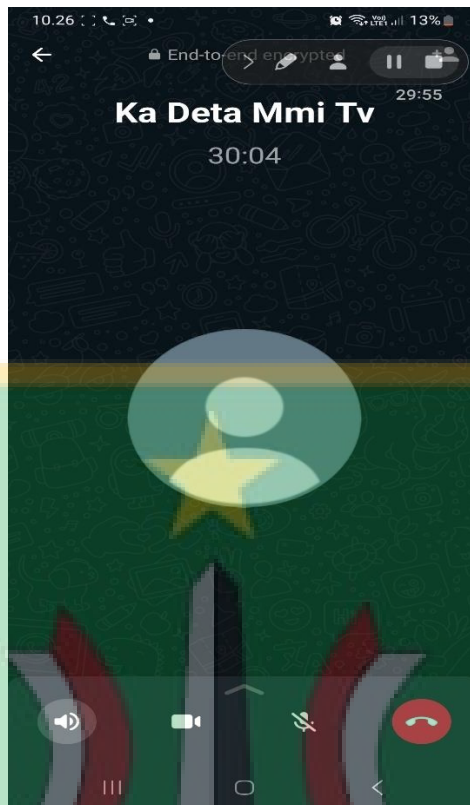


Peneliti melakukan wawancara *online* via *WhatsApp*, berikut informasi selengkapnya:

Waktu pelaksanaan wawancara : 20 Januari 2023

Narasumber : Zashika Nauli (Informan 3)

Aplikasi yang digunakan : *WhatsApp*



Peneliti melakukan wawancara *online* via *WhatsApp*, berikut informasi selengkapnya:

Waktu pelaksanaan wawancara : 22 Januari 2023

Narasumber : Aldeta Kanchah Prasasti (Informan 4)

Aplikasi yang digunakan : *WhatsApp*

Lampiran VIII : Hasil Turnitin

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

11 % 11% 3% %
SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|------|
| 1 | 123dok.com Internet Source | 1 % |
| 2 | eprints.ums.ac.id Internet Source | 1 % |
| 3 | e-journal.uajy.ac.id Internet Source | 1 % |
| 4 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | ejournal3.undip.ac.id Internet Source | <1 % |
| 6 | www.liputan6.com Internet Source | <1 % |
| 7 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | <1 % |
| 8 | repository.upnvj.ac.id Internet Source | <1 % |
| 9 | repository.ub.ac.id Internet Source | <1 % |

Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



Nama : Zahara Mega Zahwa
NPM : 193516516551
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 29 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Kuningan Barat 1 Rt.004 Rw.001 Kel. Kuningan Barat, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.
Alamat email : zaharafs29@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. MI MWB At-Tahdhiriyyah (2007-2013)
2. MTs Al – Masthuriyah (2013-2016)
3. MA Al – Masthuriyah (2016 – 2019)
4. Universitas Nasional (2019 – Sekarang)
Pengalaman Magang : Mata Milenial Indonesia Tv (24 Mei – 25 Oktober)
Sebagai reporter